




Increasing the capacity of family planning cadres using ABPK in Puskesmas Lepas, Bakumpai District

Laurensia Yunita✉, Onieqie Ayu Dhea Manto, Fadhiyah Noor Anisa
Universitas Sari Mulia, Banjarmasin, Indonesia

✉ bundafarrel89.ly@gmail.com

 <https://doi.org/10.31603/ce.11339>

Abstract

Indonesia is projected to experience a significant population increase by 2035. The Family Planning (KB) Program is a key control measure. KB cadre involvement is crucial for providing information and motivation to potential acceptors. However, enhancing cadre counseling capacity, particularly using Counseling Demonstration Tools (ABPK), remains essential. This community service aimed to improve KB cadre knowledge and skills in providing contraceptive counseling using ABPK. Methods included counseling, mentoring, and distributing ABPK pocketbooks to cadres. Evaluations measured pre- and post-activity cadre knowledge increases. Results showed a significant rise in cadre knowledge about contraception and ABPK use, with the percentage of cadres demonstrating good knowledge increasing from 33.3% to 87%. This improvement is expected to impact contraceptive use within the Lepas Health Center's area.

Keywords: ABPK; Cadre; Contraception

Peningkatan kapasitas kader KB dengan ABPK di wilayah kerja Puskesmas Lepas, Kecamatan Bakumpai

Abstrak

Indonesia diproyeksikan mengalami peningkatan penduduk signifikan pada tahun 2035. Program Keluarga Berencana (KB) menjadi salah satu upaya pengendalian. Keterlibatan kader KB sangat penting dalam memberikan informasi dan motivasi kepada calon akseptor. Namun, peningkatan kapasitas kader dalam konseling, khususnya menggunakan Alat Bantu Peraga Konseling (ABPK), masih diperlukan. Pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader KB dalam memberikan konseling kontrasepsi menggunakan ABPK. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, pendampingan, dan pemberian buku saku ABPK kepada kader. Evaluasi dilakukan untuk mengukur peningkatan pengetahuan kader sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pengetahuan kader mengenai kontrasepsi dan penggunaan ABPK. Persentase kader dengan pengetahuan baik meningkat dari 33,3% menjadi 87%. Diharapkan peningkatan ini dapat berdampak pada peningkatan penggunaan kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Lepas.

Kata Kunci: ABPK; Kader; Kontrasepsi

1. Pendahuluan

Upaya pemerintah dalam mengendalikan ledakan penduduk yang mungkin diprediksi akan terjadi pada tahun 2035 dimana jumlah penduduk sebesar 305,6 juta jiwa adalah dengan memperkuat kembali program Keluarga Berencana (KB). Pada program KB

upaya tersebut meliputi pengaturan kehamilan, pengaturan jarak dan kematangan usia ideal untuk melahirkan dan ini sesuai dengan hak reproduksi perempuan. Anjuran yang digaungkan oleh pemerintah yakni penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang karena jenis MKJP ini memiliki jangka waktu pemakaian yang lama, efektivitas yang tinggi dan juga aman (BKKBN, 2015). Permasalahan pengendalian penduduk menjadi isu strategis dan ini harus mendapatkan perhatian khusus. Pada RPJMN tahun 2015-2019 tertuang masih tingginya *unmet need* terutama pada alat kontrasepsi seperti suntik (BKKBN, 2015). Sasaran strategis BKKBN akan mengupayakan target *unmet need* turun 9,1% pada tahun 2019 dan hasil dari laporan kinerja BKKBN tahun 2017. Provinsi Kalimantan Selatan untuk capaian pengguna kontrasepsi di atas target atau >60% namun hanya di dominasi oleh alat kontrasepsi yang memiliki tingkat putus pakai tinggi yakni suntik dan pil.

Menurut BKKBN peningkatan jumlah penduduk yang relatif tinggi dan dapat diatasi dengan program KB. Dimana minat ibu untuk mengikuti KB harus didukung dan diarahkan penggunaannya menggunakan metode jangka panjang. Peran kader sangat berperan penting untuk meningkatkan pengetahuan dan memberikan edukasi kepada ibu agar dapat menggunakan alat kontrasepsi yang sesuai dengan kondisinya sekarang. Salah satu penyebab terjadinya putus pakai pada akseptor KB adalah terjadinya efek samping, komplikasi atau gagal pakai yang tidak diketahui oleh akseptor KB karena kurangnya komunikasi informasi dan edukasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Selain itu, peran suami yang memegang peran penting dalam pengambilan keputusan keluarga termasuk keputusan untuk istrinya berKB, sehingga ada banyak calon akseptor yang tidak berKB karena tidak disetujui suaminya.

Upaya BKKBN dalam perbaikan terutama untuk meningkatkan kinerja pada program KB yakni dengan meningkatkan kegiatan promosi dan sosialisasi, serta penyuluhan maupun konseling tentang program KB oleh petugas dan pengelola program yang kompeten, serta memaksimalkan pemanfaatan media sehingga informasi yang disampaikan mudah dipahami antara petugas baik tenaga kesehatan di pelayanan, PLKB, kader KB dan masyarakat. Pemanfaatan media ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman serta adanya perubahan sikap dan perilaku calon akseptor KB. Keberadaan kader dalam program KB yang ditunjuk langsung oleh pusat pelayanan kesehatan memiliki tanggung jawab kepada masyarakat setempat juga pimpinan, dengan adanya penunjuk tugas kader diharapkan dapat menjadi perantara petugas kesehatan dan bekerja sama untuk melaksanakan tugas yang telah ditetapkan (Koba et al., 2019).

Kader dalam hal ini bukan merupakan tenaga profesional seperti tenaga kesehatan yang melaksanakan pelayanan kesehatan. Namun, keberadaan kader sangat membantu tenaga kesehatan yang ada di pelayanan dalam menjalankan program pemerintah. Keterlibatan kader pada program mengurangi angka kelahiran dimana kader gencar dalam promosi tentang alat kontrasepsi terutama meningkatkan jumlah akseptor KB di wilayahnya. Adanya fasilitas untuk meningkatkan kemampuan kader terutama mengikuti pelatihan, bimbingan yang dilakukan oleh PLKB untuk meningkatkan pengetahuan kader mengenai alat/metode kontrasepsi, sehingga dapat memotivasi calon akseptor KB untuk dapat menggunakan alat kontrasepsi. Motivasi yang dilakukan kader akan maksimal jika tujuannya jelas dan kader menguasai tentang hal tersebut. Oleh karena itu, pemberian motivasi kepada orang lain akan lebih maksimal jika pemberi motivasi memahami latar belakang kepribadian, kehidupan maupun

kebutuhan orang yang di beri motivasi (Wahyuningsih & Fatmawati, 2019). Dalam menyukseskan program KB, tenaga kesehatan bersama kader harus saling berkolaborasi. Kader sebagai individu yang memiliki karakteristik berbeda-beda tentunya memiliki kemampuan yang beragam pula, sehingga perlu kesadaran dan kepedulian untuk tetap meningkatkan kemampuan kader dalam membantu wanita usia subur yang ingin berKB.

Wilayah kerja Puskesmas Lepas Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala merupakan daerah dataran rendah/daerah pasang surut yang memiliki 8 desa dan 1 kelurahan dengan jumlah penduduk 10.493 jiwa. Kader yang dimiliki oleh Kecamatan Bakumpai sebanyak 36 orang, dengan karakteristik rentang usia dari 35-55 tahun, latar belakang pendidikan SD-SMA dan masih belum banyak kader yang mengikuti pelatihan terkait konseling KB. Dengan adanya kegiatan PkM ini, diharapkan kader dapat meningkatkan pengetahuan terkait KB serta keterampilan komunikasi dan sosialisasi. Hal ini penting untuk memastikan bahwa kader KB memiliki kemampuan dalam memberikan informasi melalui konseling secara akurat dan dapat dipercaya oleh masyarakat.

2. Metode

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini merupakan langkah preventif untuk meningkatkan kapasitas kader KB dalam menyebarkan informasi terkait alat kontrasepsi saat ini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di bagi menjadi 3 tahap. *Pertama*, tahap persiapan. Pada tahap ini, tim PkM berkoordinasi dengan pimpinan Puskesmas Lepas dan Koordinator PLKB terkait rencana kegiatan. *Kedua*, tahap pelaksanaan. Kegiatan utama berupa penyuluhan yang dilaksanakan pada tanggal 3 Februari 2024 di Balai Penyuluhan KB Kecamatan Bakumpai. Peserta kegiatan pengabdian adalah kader KB yang berjumlah 15 orang peserta. Kegiatan diawali dengan pembagian kuesioner *pre-test* oleh kader KB. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi penyuluhan tentang alat kontrasepsi terkini, penggunaan lembar ABPK dan penguatan KIE, simulasi konseling, sesi tanya jawab dan pengisian kuesioner *post-test*. Kegiatan lain adalah pemberian literasi kepada kader berupa 5 buah lembar ABPK dan Buku Saku berKB sebanyak 30 buah. Setelah itu dilakukan pendampingan kader KB dalam konseling KB menggunakan lembar ABPK yang dilaksanakan pada tanggal 6, 17, dan 20 Februari 2024 dengan pembagian kelompok kader dari masing-masing sebanyak 5 orang. *Ketiga*, tahap evaluasi. Evaluasi kegiatan PkM diperoleh dari hasil pengisian kuesioner *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur pengetahuan kader dan lembar ceklist untuk mengukur keterampilan konseling kader KB menggunakan lembar ABPK.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Kegiatan penyuluhan kader

Kegiatan PkM diawali dengan koordinasi dengan Puskesmas Lepas beserta koordinator PLKB Kecamatan Bakumpai. Pada tahap pelaksanaan Kegiatan PkM dilaksanakan dari tanggal 3 Februari 2024 di Balai Penyuluhan KB Kecamatan Bakumpai. Kegiatan pengabdian dihadiri oleh 15 orang peserta yakni Kader KB berdasarkan arahan koordinator PKLB Kecamatan Bakumpai. Sebelum kegiatan penyuluhan dilakukan, kader KB di minta melakukan pengisian kuesioner *pre-test*

terkait pengetahuan kader mengenai alat kontrasepsi dan lembar ABPK. Pengisian kuesioner dilakukan kader selama 15 menit. Setelah itu dilanjutkan dengan pemberian materi tentang alat kontrasepsi terkini, penggunaan lembar ABPK dan penguatan KIE yang disampaikan oleh Ibu Laurensia Yunita dan koordinator PLKB Kecamatan Bakumpai. Materi disampaikan melalui layar LCD dengan PPT dan video simulasi konseling dengan ABPK seperti yang terlihat pada [Gambar 2](#). Edukasi atau sosialisasi diberikan dengan menyampaikan tentang pengertian kontrasepsi, macam-macam kontrasepsi, efektivitas, cara kerja kontrasepsi, keuntungan, efek samping kontrasepsi dan konseling KB dengan ABPK.



[Gambar 1](#). Kegiatan penyuluhan dan simulasi konseling dengan ABPK

Program Keluarga Berencana (KB) erat kaitannya dengan pelayanan kontrasepsi dimana dalam kegiatan tersebut ada pemberian KIE dan konseling. Penggunaan alat kontrasepsi sebagai penjarang kehamilan ataupun mencegah kehamilan memiliki dampak pada peningkatan AKI, sehingga jika program KB ini dilaksanakan, kemungkinan 33% kematian ibu dapat dicegah ([Kemenkes RI, 2022](#)). Menurut data cakupan peserta KB aktif pada tahun 2020, sebagian besar akseptor memilih menggunakan metode kontrasepsi suntik kemudian diikuti kontrasepsi pil. Namun 2 kontrasepsi ini merupakan kontrasepsi jangka pendek sehingga efektivitas untuk mengendalikan kehamilan lebih rendah dibandingkan dengan kontrasepsi IUD, implan, MOW dan MOP.

Untuk meningkatkan cakupan pengguna KB jangka panjang perlu adanya kolaborasi dari semua elemen tidak hanya dari tenaga kesehatan namun dari kader dan masyarakat. Kegiatan PKM ini dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang alat kontrasepsi dan teknik konseling menggunakan ABPK. Menurut [Candrawati et al. \(2023\)](#), pengetahuan merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih maksimal daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Hasil pengisian kuesioner *pre-test* terlihat pada [Tabel 1](#) dimana pengetahuan cukup sebanyak 20% dan kurang yaitu 47%.

[Tabel 1](#). Distribusi frekuensi *pre-test* pengetahuan kader tentang ABPK dan kontrasepsi

Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Baik	5	33,3
Cukup	3	20
Kurang	7	46,7
Jumlah	15	100

Analisis dari kuesioner *pre-test* menunjukkan pada butir soal tentang efek samping kontrasepsi dan struktur ABPK masih banyak yang salah dalam menjawab. Menindaklanjuti dari hasil kuesioner *pre-test* perlu diberikan sosialisasi berupa penyuluhan kepada kader tentang kontrasepsi dan lembar ABPK. Pada sesi akhir dibagikan kembali kuesioner *post-test* dan didapatkan hasil seperti yang tercantum pada [Tabel 2](#) bahwa pengetahuan kader mengalami peningkatan yaitu 87%.

Tabel 2. Distribusi frekuensi *post-test* pengetahuan kader tentang ABPK dan kontrasepsi

Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Baik	13	87
Cukup	2	13
Kurang	0	0
Jumlah	15	100

Para peserta terlihat antusias dengan adanya program dari Tim PkM. Hasil analisis dari kuesioner *post-test* dapat menggambarkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan kader dalam keterampilan konseling dengan ABPK. Meningkatnya pengetahuan kader diharapkan dapat meningkatkan kemampuan konseling KB, sehingga minat WUS terhadap kontrasepsi menjadi bertambah. Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Wahyuningsih & Fatmawati \(2019\)](#) yang menunjukkan bahwa dukungan kader merupakan faktor yang berpengaruh pada minat akseptor kontrasepsi. Pendidikan kesehatan sebagai metode yang digunakan menyampaikan informasi secara rutin terbukti meningkatkan pengetahuan dan motivasi WUS dalam keputusan penggunaan kontrasepsi yang dipilihnya ([Harini et al., 2019](#)).

Penyampaian informasi yang informatif untuk mendapatkan pemahaman yang baik perlu dicermati. Hasil penelitian didapatkan menggunakan metode penyuluhan lebih interaktif dibandingkan metode diskusi kelompok ([Masturo et al., 2019](#)). Selain itu, media penyampaian materi juga memberikan penilaian tersendiri oleh kelompok sasaran. Media Power Point yang berisikan gambar-gambar akan mudah diingat dan dipahami oleh kelompok sasaran. Dari hasil penelitian [Yunita et al. \(2023\)](#) mengenai analisis kunjungan Akseptor KB didapatkan bahwa pentingnya meningkatkan pengetahuan calon akseptor KB untuk memutuskan menggunakan atau meneruskan alat kontrasepsi apa yang sesuai dengan kondisi kesehatannya sekarang sehingga peningkatan kapasitas kader ini diharapkan dapat membantu calon akseptor KB dalam memperoleh informasi mengenai KB maupun dapat meyakinkan calon akseptor pada alat kontrasepsi yang dipilih.

3.2. Pemberian literasi kepada kader berupa ABPK dan buku saku berKB

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Balai Penyuluhan KB juga melakukan pemberian literasi kepada kader berupa ABPK dan Buku Saku ber KB seperti yang terlihat pada [Gambar 2](#). Tujuan dari pemberian literasi kepada kader adalah untuk meningkatkan kemampuan kader dalam konseling KB. Sumber literasi ini dapat menunjang kader memperoleh informasi terkini tentang alat kontrasepsi dan pemanfaatan media konseling yang dapat digunakan saat konseling KB dengan akseptor baru maupun akseptor lama. Pada kegiatan PkM ini telah diberikan 5 buah ABPK dan 30 buah Buku Saku berKB. Literasi diberikan langsung kepada kader dan koordinator PLKB yang berhadir pada kegiatan PKM.



Gambar 2. Kegiatan edukasi literasi kepada kader berupa ABPK dan buku saku berKB

3.3. Pendampingan kader

Pendampingan kader dalam konseling KB menggunakan ABPK dilaksanakan pada tanggal 6, 17, dan 20 Februari 2024 dengan pembagian kelompok kader masing-masing sebanyak 5 orang. Pendampingan kader pada Gambar 3 dapat menjadikan pengalaman yang baik dalam mengaplikasikan ABPK sebagai alat bantu untuk melakukan konseling KB. Pada tahapan pendampingan, masih ada kader yang belum percaya diri melakukan konseling dengan ABPK, namun untuk teknik komunikasi dengan akseptor KB dan pengetahuan kader tentang kontrasepsi sudah baik. Adanya lembar balik ABPK ini menjadikan informasi yang disampaikan kader terkait kontrasepsi akan lebih akurat dan valid. Dalam pendampingan kader ini juga melibatkan mahasiswa kebidanan yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan serta memberikan gambaran nyata di lapangan, khususnya dalam pelayanan kontrasepsi.



Gambar 3. Kegiatan pendampingan kader dalam konseling KB menggunakan ABPK

4. Kesimpulan

Penyuluhan dan pendampingan kader KB mendapatkan respons yang baik dari pihak PLKB maupun kader KB. Kemampuan kader KB dalam penguasaan materi yang

disampaikan seperti materi kontrasepsi dan konseling dengan ABPK rata-rata dapat dikatakan baik. Diharapkan kegiatan ini dapat terus dijalankan untuk mengasah lebih dalam kemampuan kader KB dalam melakukan konseling menggunakan ABPK.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Rektorat UNISM, Unit LPPM UNISM, Kepala Puskesmas Lepas, Koordinator PLKB Kecamatan Bakumpai, Kader, Akseptor KB, dan Mahasiswa UNISM atas bantuan dan kontribusinya dalam kegiatan PkM ini.

Kontribusi penulis

Pelaksana kegiatan: LY, FNA; Penyiapan artikel: LY, OAD, FNA; Analisis dampak pengabdian: OAD, FNA; Penyajian hasil pengabdian: LY; Revisi artikel: LY, OAD, FNA.

Daftar Pustaka

- BKKBN. (2015). *Rencana Strategis Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional*.
Candrawati, R. D., Wiguna, P. K., Malik, M. F., Nurdiana, A., Salbiah, Runggandini, S. A., Yanti, I., Jamaluddin, Setiawati, R., Marlina, R., Suryani, L., Isnani, T., Iswono, Bagiastra, I. N., & Salman. (2023). *Promosi dan Perilaku Kesehatan*. Eureka Media Aksara.
- Harini, P., Lusiana, A., & Widatiningsih, S. (2019). The Influence of Health Education Toward the Level of Knowledge and Motivation in the Use of Family Planning Programs With the Long-Term Method of Contraception. *Midwifery and Nursing Research*, 1(2). <https://doi.org/10.31983/manr.v1i2.5290>
- Kemendes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*.
- Koba, M. T. E., Mado, F. G., & Kenjam, Y. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Akseptor Keluarga Berencana dan Peran Tenaga Kesehatan dengan Minat Penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). *Media Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 1-7. <https://doi.org/10.35508/mkm.v1i1.1515>
- Masturo, U., Kholisotin, K., & Agustin, Y. D. (2019). Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Tentang SADARI dengan Metode Diskusi Kelompok dan Metode Demonstrasi terhadap Perilaku WUS dalam Melakukan SADARI. *Citra Delima : Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*, 3(2), 141-154. <https://doi.org/10.33862/citradelima.v3i2.86>
- Wahyuningsih, D., & Fatmawati. (2019). Hubungan Antara Dukungan Kader dengan Minat Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD pada PUS di Desa Sukorejo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri. *Jurnal Nusantara Medika*, 3(2), 13-23.
- Yunita, L., Anisa, F. N., & Saputri, R. (2023). Analisis Algoritma ID3 pada Kunjungan Akseptor KB di Kota Banjarmasin. *Jurnal Informasi Dan Teknologi*, 5(3), 65-70. <https://doi.org/10.60083/jidt.v5i3.392>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
